



# Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Sosial Kemasyarakatan dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5 sampai 6 Tahun Di PAUD KB Harapan Dita

Rosalinda<sup>1\*</sup>, I Wayan Karta<sup>1</sup>, Filsa Era Sativa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mataram, mataram. Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1282>

## Article Info:

Received : 14 September 2025  
Revised : 02 Oktober 2025  
Accepted : 19 Oktober 2025  
Published : 03 November 2025

## Correspondence:

Rosalinda

Phone: +62 085942878915

**Abstract:** This study aims to determine the effect of community-based social project learning on the socio-emotional development of children aged 5–6 years at PAUD KB Harapan Dita. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pretest–Posttest Design. The research subjects consisted of 15 children in Group B. Data were collected through observation and documentation, using a socio-emotional development observation sheet as the instrument. The results showed that the average pretest score was 73.00%, while the posttest score increased to 79.93%, reflecting an improvement of 6.93%. The paired sample t-test revealed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect of community-based social project learning on the socio-emotional development of children aged 5–6 years. Social project activities such as cleaning the mosque yard, planting flowers, and visiting the sick contributed positively to the enhancement of children's cooperation, responsibility, and empathy.

**Keywords:** Early Childhood, Socio-Emotional Development, Project-Based Learning, Community-Based Activities.

**Citation:** Zani Rahmah, R., Karta, I. W., & Sativa, F. E. (2025). Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Sosial Kemasyarakatan dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5 sampai 6 Tahun Di PAUD KB Harapan Dita. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2086–2091. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1282>

## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, terutama dalam masa emas (golden age) yang menjadi landasan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (Sumarni, 2023). Pada usia ini, anak memiliki potensi belajar yang luar biasa dan membutuhkan rangsangan yang tepat untuk memaksimalkan semua aspek perkembangannya (Santrok, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang seimbang antara nilai-nilai akademik dan sosial emosional, untuk membentuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan formal berikutnya (Amri, 2021). Salah satu aspek perkembangan yang esensial di

PAUD adalah sosial emosional. Menurut Santrock dalam Aprilia (2023), perkembangan sosial emosional mencakup perubahan dalam hubungan sosial, emosi, dan kepribadian. Anak usia 5–6 tahun seharusnya mampu berinteraksi, mematuhi aturan, menunjukkan percaya diri, serta mengelola emosinya dengan baik (Sasi dkk., 2023). Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam hal tersebut.

Puti dan Rahayu (2023) mengemukakan bahwa masih banyak ditemukan anak dengan perilaku agresif, kurang percaya diri, dan kesulitan menjalin kerja sama. Masalah ini juga teramati di PAUD KB Harapan Dita, di mana anak-anak menunjukkan kesulitan berinteraksi dan belum mampu mengelola emosinya secara baik dalam lingkungan sosial. Permasalahan ini diperparah

oleh kurangnya stimulus sosial emosional dalam pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode pasif seperti mewarnai atau mendengarkan cerita, yang tidak cukup melatih anak untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi sosial secara nyata (Susanto, 2022). Rahmawati (2021) menekankan bahwa ketidakmatangan sosial emosional pada anak dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai usianya. Selain itu, Wati (2021) menyatakan bahwa model emosi dari orang dewasa juga memengaruhi perilaku anak, karena anak cenderung meniru cara mengelola emosi dari lingkungan terdekatnya. Sari dan Nugroho (2022) juga menambahkan bahwa anak yang terbiasa mendapatkan keinginannya dengan tantrum akan mengulangi strategi itu dalam lingkungan sosial lain seperti sekolah.

Berdasarkan observasi di PAUD KB Harapan Dita (2 Desember 2024), ditemukan bahwa anak belum menunjukkan keterampilan sosial emosional yang optimal. Mereka lebih memilih menyelesaikan tugas sendiri atau hanya didampingi orang tua, tanpa berinteraksi dengan teman. Kegiatan belajar pun monoton, hanya berupa bercerita dan mewarnai, tanpa aktivitas sosial nyata. Anak-anak tampak kurang antusias, jarang berkolaborasi, dan menunjukkan kurangnya empati serta rasa bersaing yang sehat. Hal ini mengindikasikan pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan terintegrasi dengan kehidupan sosial anak. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan.

Model ini diterapkan melalui tiga proyek utama: membersihkan halaman musholla, menanam bunga di lingkungan masyarakat, serta menjenguk orang sakit dan menanam tanaman herbal. Ketiga proyek ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan empati, tetapi juga memberikan pengalaman sosial nyata yang mendalam. Anak-anak dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi proyek, sehingga mereka belajar bekerja sama, berbagi ide, dan membangun hubungan sosial positif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Sosial Kemasyarakatan dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD KB Harapan Dita".

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental design. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap perkembangan sosial emosional anak. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu dengan memberikan tes awal (pretest), kemudian perlakuan berupa pembelajaran

proyek berbasis sosial kemasyarakatan, lalu diakhiri dengan tes akhir (posttest). Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Berikut ini bentuk desain model yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tes Awal (Pre-test)	Perlakuan (Treatment)	Tes akhir (Post-test)
O1	X	O2

### Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pemberian tes awal ( *pre-test* ) pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan ( *treatment* ) menggunakan model pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan.

O<sub>2</sub> : Pemberian tes akhir ( *post-test* ) pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan ( *treatment* ) menggunakan model pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan.

X :Perlakuan ( *treatment* ) berupa model pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan.

Penelitian ini dilakukan di PAUD KB Harapan Dita yang berlokasi di Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari 2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan berlangsung dengan bantuan lembar observasi berbentuk checklist yang disusun berdasarkan indikator sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dan mencatat setiap kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan dan mendukung data hasil observasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi sosial emosional yang mencakup lima indikator, yaitu: kemampuan bekerja sama, mengelola emosi dalam kelompok, menunjukkan sikap percaya diri, menunjukkan kepedulian terhadap teman, dan menunjukkan sikap tanggung jawab. Masing-masing indikator memiliki deskriptor yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, hasil penilaian dari kedua validator dianalisis untuk menentukan tingkat validitas dengan menggunakan rumus Gregory. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung skor pretest dan posttest. Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan distribusi data normal, menggunakan uji chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan

uji-t (t-test) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan terhadap kemampuan sosial emosional anak. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD KB Harapan Dita dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 15 anak, hasil yang didapatkan dari penelitian ini terangkum dari hasil observasi dalam bentuk instrumen yang kemudian diuji validitasnya oleh ahli, kemudian diolaha sehingga dapat diperoleh data mengenai pengembangan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD KB Harapan Dita.

**Tabel 1.** Tabulasi Silang Hasil Uji Validitas Isi Oleh Para Ahli

		Ahli I	
		Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)
Ahli II	Tidak Relevan (Skor 1-2)	0	0
	Relevan (Skor 3-4)	0	30

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas yang sangat tinggi dan layak digunakan.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Pretest Sosial Emosional

Inisial Anak	Jumlah Skor
AM	75
KI	71
GA	65
Y	80
QA	66
DS	75
MA	76
FK	76
MJ	78
NZ	70
ZN	70
MG	74
HA	77
MN	72
HZ	70

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pretest yang dilakukan terhadap 15 anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Harapan Dita menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak secara umum masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Nilai terendah diperoleh oleh anak dengan inisial GA (65) sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh anak Y (80). Sebagian besar anak berada pada kisaran 6,00%-7,10%.

Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa sebelum dilakukan perlakuan (treatment), anak-anak masih memerlukan penguatan pada aspek sosial emosional, seperti kerja sama, pengelolaan emosi, dan sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan, untuk membantu mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Posttest Sosial Emosional

Inisial Anak	Jumlah Skor
AM	85
KI	80
GA	75
Y	83
QA	70
DS	80
MA	84
FK	80
MJ	85
NZ	80
ZN	77
MG	80
HA	80
MN	83
HZ	75

Hasil posttest menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan, seluruh peserta didik mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional. Dari 15 anak yang menjadi sampel, skor tertinggi diperoleh oleh AM dan MJ dengan nilai 85, diikuti oleh MA dengan skor 84, Y dan MN dengan skor 83, serta FK, DS, MG, KI, NZ, dan HA yang masing-masing memperoleh nilai 80. Anak-anak lainnya juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan rentang nilai berkisar antara 70 hingga 85. Temuan ini menunjukkan adanya perkembangan positif pada seluruh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

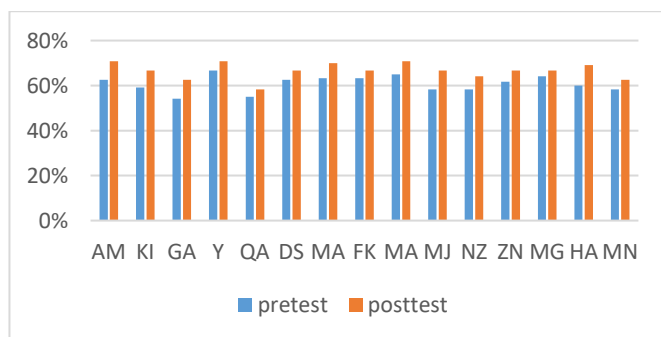
Peningkatan skor posttest ini mencerminkan berkembangnya berbagai aspek sosial emosional anak, termasuk kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam situasi sosial. Selain itu, nilai-nilai empati juga berkembang, terlihat dari bagaimana anak mulai menunjukkan perhatian, kepedulian, dan kesadaran terhadap kondisi teman dan lingkungan sekitar. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari hasil penilaian, tetapi juga dari perilaku sehari-hari anak selama proses kegiatan berlangsung. Pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan

sosial yang bermakna, seperti membersihkan halaman masjid, menanam bunga, dan menjenguk orang sakit. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu anak memahami konsep empati dan tanggung jawab secara lebih konkret melalui pengalaman nyata. Interaksi langsung dengan lingkungan sosial ini menjadi stimulus yang baik untuk membentuk karakter positif pada anak sejak usia dini.

Secara umum, hasil posttest menjadi indikator keberhasilan model pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Model pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan anak. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aspek sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini. Jika diterapkan secara berkelanjutan, pembelajaran proyek sosial dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan karakter anak.

**Tabel 4 Hasil Observasi Pretest dan Posttest**

Inisial Anak	Pretest (%)	Posttest (%)	Keterangan
AM	64.17	71.67	Meningkat
KI	55.00	68.33	Meningkat
GA	63.33	70.00	Meningkat
Y	56.67	66.67	Meningkat
QA	59.17	68.33	Meningkat
DS	66.67	75.83	Meningkat
MA	66.67	70.00	Meningkat
FK	61.67	69.17	Meningkat
MJ	61.67	70.83	Meningkat
NZ	65.00	72.50	Meningkat
ZN	66.67	71.67	Meningkat
MG	68.33	73.33	Meningkat
HA	70.83	75.83	Meningkat
MN	61.67	71.67	Meningkat
HZ	67.50	72.50	Meningkat



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Sosial Emosional Anak

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional setelah mengikuti pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan. Misalnya, anak KI mengalami peningkatan dari 55,00% menjadi 68,33%, GA dari 63,33% menjadi 70,00%, dan Y dari 56,67%

menjadi 66,67%. Peningkatan signifikan juga terjadi pada DS dan HA yang masing-masing naik dari 66,67% dan 70,83% menjadi 75,83%. Secara keseluruhan, seluruh peserta didik menunjukkan kenaikan nilai posttest dibandingkan pretest.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran proyek sosial kemasyarakatan mampu mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional secara aktif. Keterlibatan langsung dalam proyek seperti membersihkan musholla, menanam bunga, dan menjenguk orang sakit memperkuat aspek empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran sosial. Model pembelajaran ini terbukti memberikan pengalaman bermakna yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara nyata.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.145	15	0.200*	0.960	15	0.697
Posttest	0.240	15	0.021	0.898	15	0.087

**Keterangan:** Signifikansi (Sig.) > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa data pretest memiliki nilai signifikan sebesar 0.200 (K-S) dan 0.697 (S-W), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Data post test memiliki nilai signifikan 0.021 (K-S) dan 0.087 (S-W), maka berdasarkan Shapiro-Wilk (karena N < 50), data posttest berdistribusi normal karena nilai sig>0.05. Dengan demikian, kedua data berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji t (paired sample t-test).

**Uji Hipotesis(Uji t)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test setelah diterapkannya pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan. Digunakan adalah uji t (paired sample t-test). Hasilnya disajikan pada tabel berikut. Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan poster sosial emosional anak. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran proyek berbahasa sosial kemasyarakatan terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD KB Harapan Dita.

**Tabel 6.** Hasil Uji t (Paired Sample T-Test) Data Pretest dan Posttest

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	73.0000	15	4.32600	1.11697
Posttest	79.9333	15	4.30061	1.11041

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode proyek sosial kemasyarakatan terbukti memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan kompetensi sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD KB Harapan Dita. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest ke posttest, yaitu dari 73,00 menjadi 79,93. Hasil analisis data menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti secara statistik terdapat pengaruh nyata antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui pembelajaran proyek. Data ini memberikan landasan kuat bahwa pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan sosial dapat berdampak positif terhadap perkembangan aspek sosial emosional mereka. Menurut Damayanti & Musfira, (2024) pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan sosial dapat berdampak positif terhadap perkembangan aspek sosial emosional mereka.

**Tabel 7.** Hasil Paired Samples Correlation

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	15	0.818	0.000

**Tabel 8.** Hasil Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-6.93333	2.60403	0.67236	-8.37539	-5.49127	-10.312	14	0.000

Penerapan kegiatan proyek yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan sosial seperti membersihkan halaman musholla, menanam bunga di lingkungan masyarakat, serta menjenguk orang sakit dan menanam tanaman herbal, telah memberikan pengalaman nyata yang menyentuh sisi emosional anak. Setiap kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai sosial melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi makna dari sikap tanggung jawab, peduli, dan empatik. Perubahan positif ini muncul tidak hanya karena aktivitas yang dilakukan, tetapi juga karena adanya pembiasaan, pendampingan guru, dan interaksi sosial yang nyata dan berulang.

Dukungan teori perkembangan seperti Erikson dan Hurlock, serta temuan dari penelitian terdahulu yang sejalan, memperkuat bahwa pengalaman konkret yang melibatkan anak secara aktif dalam lingkungan sosialnya adalah pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter sosial sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran proyek tidak hanya berhasil menjawab rumusan masalah pertama mengenai pengaruh metode

terhadap kompetensi sosial emosional, tetapi juga menjawab rumusan kedua tentang bagaimana penerapan kegiatan tersebut dapat membentuk perilaku sosial anak secara bertahap dan bermakna.

Pembelajaran proyek sosial kemasyarakatan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan sosial emosional secara holistik, kontekstual, dan menyenangkan.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran proyek berbasis sosial kemasyarakatan berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok B PAUD KB Harapan Dita. Selama proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan tumbuhnya sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, serta empati terhadap sesama. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan, mulai dari membersihkan halaman musholla, menanam bunga, hingga menjenguk orang sakit dan menanam tanaman

herbal. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna, dengan tahapan yang terlaksana sesuai rencana, serta pendampingan guru yang efektif dalam membangun nilai-nilai sosial pada anak. Selain keterlaksanaan kegiatan yang baik, data hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi sosial emosional anak. Peningkatan ini tidak hanya tampak secara angka, tetapi juga melalui perubahan sikap yang diamati langsung oleh guru selama proses berlangsung.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran proyek yang dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan dunia anak mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter sosial sejak dini. Melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang, anak belajar memahami dan menjalankan nilai-nilai sosial sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

### Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

### Daftar Pustaka

- Amri, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasinya dalam Mengembangkan Potensi Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprilia, L. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Psikologi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.2023.05.1.33>
- Damayanti, N., & Musfira, S. (2024). Pengaruh Kegiatan Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112–119. <https://doi.org/10.xxxx/jipa.2024.8.2.112>
- Hidayati, N. (2022). Peran PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 55–63. <https://doi.org/10.xxxx/jga.2022.6.2.55>
- Khoiruddin, A., Sasi, L., dkk. (2023). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Berdasarkan Standar Nasional PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.2023.7.1.22>
- Kusnadi, R. (2020). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.2020.3.2.40>
- Putri, M. A. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak dalam Lingkungan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 90–97. <https://doi.org/10.xxxx/jpaud.2023.6.1.90>
- Puti, L., & Rahayu, N. (2023). Kesulitan Interaksi Sosial Anak Usia Dini dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 140–148. <https://doi.org/10.xxxx/jpaud.2023.7.3.140>
- Rahmawati, D. (2021). Ketidakmatangan Emosional pada Anak Usia Dini: Penyebab dan Solusi. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.2021.5.2.78>
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, P., & Nugroho, B. (2022). Strategi Anak dalam Mengatur Emosi Melalui Lingkungan Sosial. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.xxxx/jpap.2022.4.1.20>
- Sumarni, R. (2023). Pentingnya Usia Emas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 9(1), 12–18. <https://doi.org/10.xxxx/jppa.2023.9.1.12>
- Susanto, A. (2022). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wati, N. (2021). Peran Modeling dalam Pembentukan Karakter Emosional Anak. *Jurnal PAUD Nusantara*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.xxxx/jpn.2021.3.2.59>